

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diambil seorang peneliti dalam penelitiannya dapat menjadi penentuan bagi peneliti dalam mengambil judul penelitiannya karena dapat menggambarkan isi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Muhiddin Sirat (2006, hlm. 65) mengemukakan “Metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 2) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan adanya pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian yang di gunakan dalam sebuah penelitian dapat menentukan data penelitian yang di dapatkan karena itu peneliti dalam menentukan metode penelitian yang akan di gunakan di harapkan memperhatikan jenis data yang akan di ambil dalam penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini, penelitian yang akan menggunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang banyak diminati.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2011, hlm. 12) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. dan pendapat yang dikemukakan oleh Wardani (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan

terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas”.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan karna peneliti ingin meneliti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada peserta didik yang dilakukann dalam kelas yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar, adapun pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.5) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul dikelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 5) yang menjelaskan karakteristik PTK, antara lain:

1. Kontekstual, skala kecil dan lokal yaitu mendefinisikan dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu.
2. Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik.
3. Partisipatif untuk menyelidiki kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti.
4. Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Penelitian yang akan dilakukan akan terfokuskan pada sikap-sikap peserta didik pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sikap yang diukur yaitu sikap peduli, dan sikap santun pada teman-teman dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman. Penelitian ini dilakukan atas dasar pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil awal observasi pada kelas IV D yang berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan, hal tersebut menandakan kurangnya keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang digunakan untuk peneliti karena diusahakan melakukan kajian dan merefleksi suatu pendekatan

pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pengajaran kelas. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas peserta didik yang menyangkut sikap peduli, sikap santun dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan yang diperoleh pada proses kegiatan pembelajaran.

## **B. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian yang sesuai dengan desain yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (2009, hlm. 12) yaitu “model *spiral* yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali”. Pelaksanaan dalam desain penelitian menikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus.

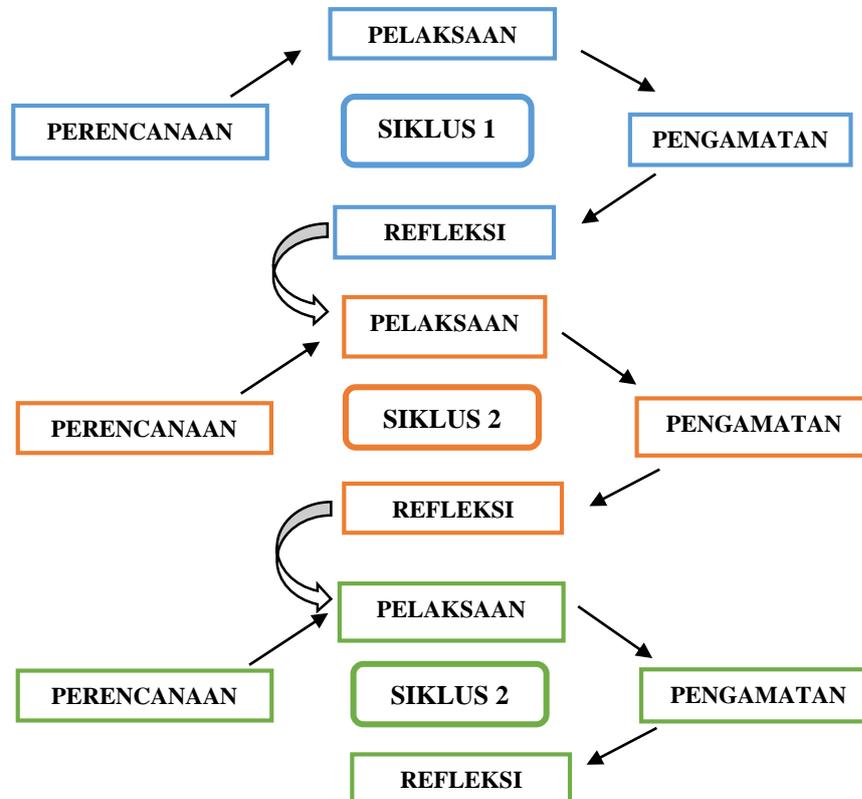
Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) refleksi”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti berjalan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan dengan dilaksanakan dalam 3 siklus yang pada setiap siklusnya memuat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Agar memperjelas desain model PTK teori yang digunakan Arikunto, berikut alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam**  
**Arikunto, 2012, hlm.16)**



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Menurut bagan 3.1 dapat dijelaskan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”.

Perencanaan sendiri meliputi perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan

sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian juga harus direncanakan agar mencapai hasil yang diharapkan peneliti.

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana, pelaksanaan, pembelajaran yang didalamnya termasuk membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap ini mencakup semua pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti melaksanakan RPP sehubungan dengan penelitian ini disusun perencanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping*. Kegiatan pelaksanaan ini tersusun dalam RPP dan kemudian dijalankan pada proses pembelajaran.

Model *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* merupakan model yang dilaksanakan meliputi tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap menyajikan informasi, tahap mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, tahap membimbing kelompok belajar dan bekerja, tahap evaluasi, dan tahap memberikan penghargaan. Pelaksanaan penelitian harus disesuaikan dengan sintaks model *Cooperative learning*. seperti pernyataan Trianto (2007, hlm. 48-49) dalam bukunya yang berjudul Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik yang mengungkapkan bahwa, Pembelajaran *Cooperative* meliputi tahapan, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Secara rinci ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan tindakan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkannya antara lain “(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Tahap pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan atau tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Observasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses kegiatan pembelajaran apakah berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir siklus, pada tahap ini mengkaji kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah-langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi pada kegiatan penelitian dimulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun pendapat Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial mencakup pendidikan ....”.

Tahap Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam langkah-langkah pembelajaran hal ini dikarenakan karna pada tahap ini digunakan peneliti untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. hasil refleksi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

### C. Subjek, Objek dan Kondisi Sekolah Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Siswa kelas IV D berjumlah 30 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya data peserta didik pada kelas IV D yang merupakan sasaran penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Peserta Didik Kelas IV D**

No	Nama Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1.	Ismi A		P
2.	Azka M	L	
3.	Rizki A	L	
4.	Hasna F		P
5.	Cilla M		P
6.	Raisya L	L	
7.	Hilmy R		P
8.	Dini D		P
9.	Susi S		P
10.	Ranya S	L	
11.	Rosella F		P
12.	Sri M		P
13.	Irani S		P
14.	Afeni A		P
15.	Rueni K		P
16.	Suci S		P
17.	Ariel A	L	
18.	Ranzaka M	L	
19.	Taufik M	L	
20.	Fahri D	L	
21.	Raikan S	L	

22.	Retno N	L	
23.	Fikri N	L	
24.	Rasya R	L	
25.	Dhafin M	L	
26.	Sam M	L	
27.	Tasya I		P
28.	Anjani P		P
29.	Zahra J		P
30.	Rais S	L	
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>16</b>

(Sumber : Absensi Kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung)

## 2. Objek Penelitian

Objek untuk penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas IV D SDN Karang Taruna Sari Bandung yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran, kerampilan berbicara yang masih sangat kurang, sikap peduli lingkungan, sikap sopan pada sesama dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal-hal itu menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

## 3. Kondisi Sekolah Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di SDN Komplek Karang Taruna Sari yang terletak di Jalan Halteu Utara No.149, Bandung, tepatnya berada di wilayah Kelurahan Dunguscariang Kecamatan Andir Kota Bandung.

Gambaran umum tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : SDN Komplek Karang Taruna Sari  
 Alamat : Jln. Halteu Utara No. 149  
 Kelurahan : Dunguscariang  
 Kecamatan : Andir  
 Kota : Bandung  
 Provinsi : Jawa Barat  
 NPSN : 20245215

Status Bangunan : Negeri (Diknas)

Jenjang Akreditasi : A (Sangat Baik)

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung ini karena pertimbangan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti lebih mudah dijangkau dalam melakukan penelitian serta adanya kesediaan dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk bekerja sama, peneliti sudah menjalin hubungan akrab dengan guru dan orang-orang yang berada di SDN Komplek Karang Taruna Sari sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu yang menjadi bahan penelitian adalah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*, karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran di SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung.

#### **b. Sarana dan Prasarana Sekolah Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung. Secara geografis terletak di kecamatan Andir Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini mempunyai ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 23 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholah, 1 ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), 1 ruang lab komputer, 2 ruang toilet guru, 4 ruang toilet siswa dan sedang dilakukan pembangunan 3 ruang kelas yang baru. Untuk lebih jelas kondisi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Sarana dan Prasana SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung**

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Ket. Ukuran Ruangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Besar
Ruang Guru	1	1	-	-	Besar
Ruang TU	1	1	-	-	Sedang
Ruang Kelas	23	23	-	-	Besar
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Besar
Ruang Lab, Komputer	1	1	-	-	Sedang

Ruang Serbaguna	1	1	-	-	Besar
Ruang Kesenian	1	1	-	-	Besar
Ruang UKS	1	1	-	-	Sedang
WC Guru	2	2	-	-	Sedang
WC Siswa	4	4	-	-	Kecil
Mushollah	1	1	-	-	Besar

(Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari kota Bandung)

### c. Kondisi Pendidik

Kepala Sekolah SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung saat ini adalah Ibu Imas Rohayati, S.Pd. Jumlah Guru dan petugas tata usaha di SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung yaitu berjumlah 32 orang dari kelas I, II, III, V dan VI yang masing-masing kelas memiliki satu guru dengan rombel kelas A sampai C, kelas IV yang memiliki rombel kelas A sampai D dan, Guru bidang studi diantaranya guru agama, guru bahasa inggris, guru kesenian dan tenaga yang berkaitan diantaranya ada tenaga bidang perpustakaan, operator, dan bidang tata usaha serta penjaga sekolah.

Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik di SDN Komplek Karang Taruna Sari dapat dilihat pada data-data guru pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**

**Data Pendidik SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung**

No	Nama Guru	Jabatan/Posisi
1	Imas Rohayati, S.Pd. NIP. 196201161982042002	Kepala Sekolah
2	Santi Juliana W NIP. -	Guru Kelas I A
3	Dewi Juwita NIP. -	Guru Kelas I B
4	Ervina , S.Sos. NIP. -	Guru Kelas I C
7	Lala Darmila, S.Pd. NIP. 196302081994032004	Guru Kelas II A
8	Wawan Moamar NIP. -	Guru Kelas II B
9	Yulia Tresnawati, S.Pd. NIP. 19580605179122003	Guru Kelas II C
12	Enok Aminah, S.Pd. NIP. 196002041979122006	Guru Kelas III A
13	IK Nurhayati, S.Pd. NIP. 196209051983031008	Guru Kelas III B

14	Rani Ratnaningsih, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas III C
17	Urip Suratman, S.Pd. NIP. 196805172007011016	Guru Kelas IV A
18	Sri Surtiningsih, S.Pd. NIP. 196008021982012002	Guru Kelas IV B
19	Hj.Irianingsih, S.Pd. NIP. 195912101979122018	Guru Kelas IV C
20	Deni Enji Sudarji, S.Pd. NIP. 196002161982041005	Guru Kelas IV D
22	Rina Racmawati, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas V A
23	Yuyun Wahyudin, S.Pd. NIP. 196102041982041008	Guru Kelas V B
24	Vita Novita, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas V C
27	Cecep Eri Iriana, S.Pd. NIP. 196202251983051001	Guru Kelas VI A
28	Saehoni , S.Pd. NIP. 196805172007011016	Guru Kelas VI B
29	Eli Marlina, S.Si. NIP. -	Guru Kelas VI C

(Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari kota Bandung)

#### d. Kondisi Jumlah Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung tergolong lumayan banyak karena ada pembagian waktu mengajar untuk pagi hari diisi oleh kelas rendah yaitu kelas I (satu), II (dua), III (tiga), V (lima), dan kelas VI (enam). Sedangkan untuk siang diisi oleh kelas IV (empat) karna adanya bangunan yang sedang di renovasi untuk penambahan ruang kelas maka untuk 3 bulan dilakukan sistem pembagian waktu kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelas kondisi jumlah peserta didik di SDN Komplek Karang Taruna Sari tahun ajaran 2017/2018 terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**

#### **Data Jumlah Peserta Didik di SDN Komplek Karang Taruna Sari**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I A	38 Siswa
2.	Kelas I B	35 Siswa
3.	Kelas I C	36 Siswa
4.	Kelas II A	40 Siswa

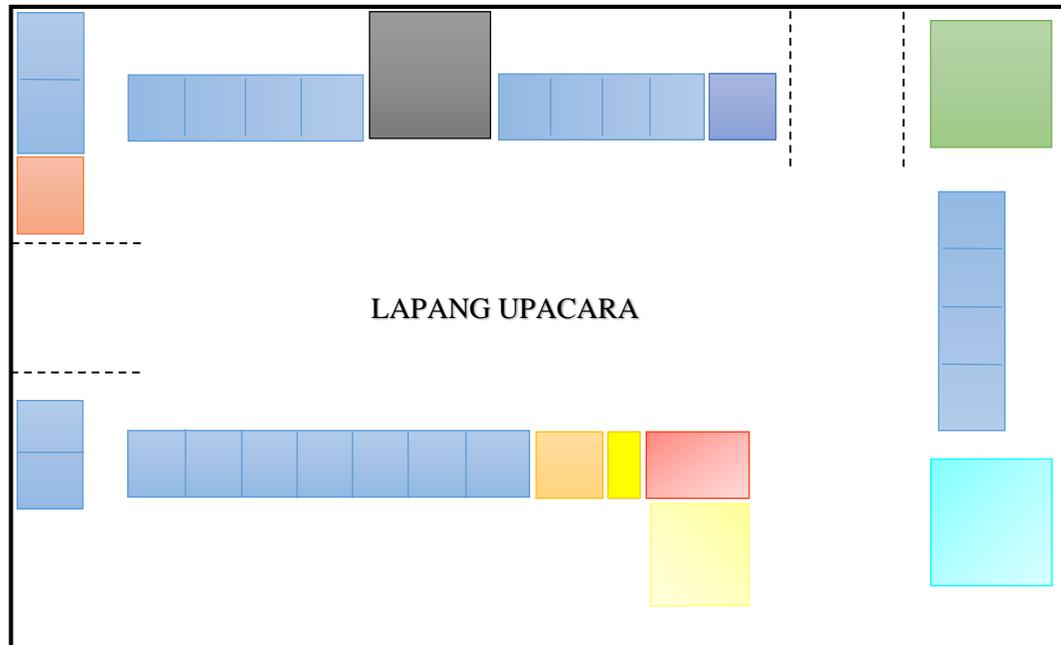
5.	Kelas II B	39 Siswa
6.	Kelas II C	40 Siswa
7.	Kelas III A	47 Siswa
8.	Kelas III B	47 Siswa
9.	Kelas III C	48 Siswa
10.	Kelas IV A	29 Siswa
11.	Kelas IV B	30 Siswa
12.	Kelas IV C	30 Siswa
13.	Kelas IV D	30 siswa
14.	Kelas V A	39 Siswa
15.	Kelas V B	40 Siswa
16.	Kelas V C	39 Siswa
17.	Kelas VI A	34 Siswa
18.	Kelas VI B	34 Siswa
19.	Kelas VI C	35 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>710</b>

(Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari kota Bandung)

#### e. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar SDN Komplek Karang Taruna Sari cukup baik. Fasilitas yang dimiliki SDN Komplek Karang Taruna Sari cukup memadai dan terawat dengan baik. Adapun fasilitas mengajar SDN Komplek Karang Taruna Sari dapat digambarkan pada denah di bawah ini.

**Gambar 3.1**  
**Denah Ruang Kelas SDN Komplek Karang Taruna Sari**



(Sumber: Tata Usaha SDN Komplek Karang Taruna Sari kota Bandung)

Keterangan:

 : Ruang Kelas	 : R. Kesenian	 : Kantin
 : R. Kepala Sekolah	 : UKS	 : Parkiran
 : WC	 : R. Guru	 : Mushala
 : Perpustakaan		

#### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu tujuh bulan. Diharapkan dalam waktu tujuh bulan hasil yang diinginkan dapat tercapai, jika yang ingin dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti akan menambah waktu penelitian. Waktu yang disebutkan adalah waktu dari penyerahan proposal penelitian sampai pelaksanaan sidang penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester satu pada bulan Maret sampai bulan September mencakup kegiatan observasi awal, penyusunan perencanaan PTK, Kegiatan Pelaksanaan PTK, dan pengolahan data hasil PTK yang dilakukan peneliti.

Agar lebih jelas waktu penelitian yang direncanakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.





## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data memuat jenis-jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010, hlm.76) pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian seduai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pendapat yang di kemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan atau menghimpun data, dalam hal ini menurut Sutarman (2012, hlm.3) mengatakan bahwa “data adalah fakta dari sesuatu pernyataan yang berasal dari kenyataan, dimana pernyataan tersebut merupakan hasil pengukuran atau pengamatan. Data dapat berupa angka-angka, huruf-huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan darinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pengumpulan data baik dalam berupa angka-angka, huruf-huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan darinya yang merupakan tahapan atau proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi pada subjek dan objek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Kuantitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau simbol-simbol yang diperoleh dari hasil penghitungan. Pendapat yang di kemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 93) mengatakan bahwa “data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya”.

### **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diabil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pretest, posttest, dan membuat mind mapping bersama kelompok.

## **2) Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran. Sugiyono (2015, hlm. 09) mengatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 89) mengatakan bahwa:

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil katagori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat diidentifikasi sebagai data bukan angka tetapi diaangkakan, contohnya jenis kelamin, status, dan lain sebagainya.

Adapun pendapat data kuantitatif yang dikemukakan oleh Arikunto (2008, hlm.131) mengatakan bahwa data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran terhadap ekspresi siswa tentang tingkatan pemahaman suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang

baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat di analisis secara kualitatif.

### **Data Kualitatif**

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil pengamatan sikap peserta didik.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada peserta didik kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1) Observasi**

Pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2009, hlm. 14) mengatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm.66) mengatakan bahwa “observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Observasi juga merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan juga boleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) mengatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara

pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas) yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru kelas (observer). Lembar observasi ini untuk membandingkan apakah pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir untuk melihat sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau tidak.

## 2) Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari. Tes berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat pengetahuan, dan keterampilan pada saat proses pembelajaran. Kunandar (2009, hlm. 186) mengemukakan bahwa “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009, hlm.99) mengatakan bahwa “Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran”.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2015, hlm. 193) yang menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, tes sendiri meliputi pretest yaitu tes yang diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, dan posttest yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses kegiatan pembelajaran.

Lembar Tes yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan Lembar Kerja (LK) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam memproduksi dan mengkonstruksi pengetahuannya. Lembar Kerja (LK) diberikan pada saat kegiatan kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama-sama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka siswa dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah.

### **3) Angket**

Angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dibuat dengan adanya daftar pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pendapat yang mengungkapkan tentang angket salah satunya adalah pendapat Arikunto (2006, hlm. 151) yang mengatakan bahwa angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Pada angket berisikan tentang pertanyaan yang dijawab berdasarkan fakta atau kondisi sebenarnya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 135) yang mengemukakan “angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”.

Pendapat tentang angket pun dikemukakan juga oleh Sugiono (2010, hlm. 44) menjelaskan tentang angket atau kuesioner sebagai berikut :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variable yang akan di ukur dan tahu apa yang di harapkan dari responden.

Adapun tujuan dari digunakannya angket atau kuisisioner seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun (dalam Titin, 2010, hlm. 44) “Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan peserta didik dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin”.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik dikelas IV D SDN Komplek Karan Taruna Sari peneliti menyebar lembar angket penilaian sikap peduli kepada teman-teman, dan sikap santun kepada sesama, angket pengetahuan serta angket keterampilan komunikasi.

#### **4) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap observer. Pendapat tentang definisi wawancara itu sendiri dikemukakan oleh Sukardi (2009, hlm. 132) “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau interviewer untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Adapun pendapat Arikunto (2006 hlm. 155) mengatakan bahwa “wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap metode pelajaran yang diterapkan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan penelitian. M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 142) menyatakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancara kepada guru kelas IV D selaku observer pada penelitian ini.

#### **5) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian, dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian. Hermawan, Ruswandi, dkk (2007, hlm 169) mengemukakan bahwa “teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Adapun pendapat tentang dokumentasi yang dikemukakan oleh Sukardi (2009, hlm. 158) “Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”.

Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan

data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

### **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang selanjutnya akan diperiksa untuk melihat pencapaian penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan instrumen yang dibuat meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*) dan instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilain *observer* terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

## 2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *pretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttest*, melakukan refleksi, memberi tugas. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

## 3) Instrumen Penilaian Sikap Santun

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap santun terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: peserta didik berpakaian dengan baik dan sesuai, berperilaku sopan pada teman-teman dan berperilaku sopan pada guru. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

## 4) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: peserta didik menjaga kebersihan kelas, peserta didik membersihkan lingkungan sekolah, peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan dan peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

## 5) Angket Respon Sikap Santun

Pada penilaian angket sikap peduli memuat 10 pernyataan yang di ajukan antara lain: berbicara dengan bahasa yang baik kepada orang lain, memakai pakaian yang seharusnya ke sekolah, meminta maaf bila saya melakukan kesalahan,

mengucapkan terimakasih bila orang menolong, mengucapkan salam bila masuk dalam kelas, tidak berkata-kata kotor, berpakaian sopan, tidak menyela pembicaraan orang lain dan tidak sombong. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap santun terlampir.

#### **6) Angket Respon Sikap Peduli**

Pada penilaian angket sikap peduli memuat 10 pernyataan yang di ajukan antara lain: membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, meleraikan teman yang berselisih, menjenguk teman atau guru yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan tidak pernah mencoret-coret dinding dan meja. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket sikap peduli terlampir.

#### **7) Angket Pemahaman**

Pada penilaian angket pemahaman memuat 6 pernyataan yang di ajukan antara lain: dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan sangat baik, dapat menjelaskan kembali konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menyampaikan konsep pembelajaran dengan penuh percaya diri, dapat mengingat konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menerapkan konsep pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menyimpulkan konsep pembelajaran. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir.

#### **8) Angket Keterampilan Berkomunikasi**

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 5 pernyataan yang di ajukan antara lain: berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, dapat mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran diskusi tanya jawab, dapat menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi, dapat

menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk lisan maupun tulisan dan dapat mengargai teman yang sedang mengemukakan pendapatnya. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

### 9) Instrumen Wawancara Observer

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung (*observer*). Pada Instrumen wawancara Guru memuat pertanyaan yang di ajukan antara lain: Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* pada saat mengajar?, Apakah menurut Ibu/Bapak dengan menggunakan kan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran?, Bagaimana respon peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*?, Apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran?, Apakah dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* mendorong terciptanya kerjasama?, Apakah dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?, Apakah penerapan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* lebih menarik dibandingkan model pembelajaran konvensional?, Apakah penerapan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* dapat meningkatkan sikap peduli peserta didik?, Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*?, Apakah Ibu/Bapak tertarik menerapkan model *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?. Instrumen penilaian instrumen wawancara observer terlampir.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain, penskoran pada lembar jawaban hasil jawaban siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia,

suasana kelas pada saat pembelajaran, dan aktivitas guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang telah dilakukan, analisis data terhadap data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.6**

#### **Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

### 2. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.7****Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

**3. Analisis Data Penilaian Sikap Santun Peserta Didik**

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket santun peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.8****Klasifikasi Presentase Aspek Afektif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
70	30/3=10	89<A 100	79<B 89	70 C 79	D<70

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

**4. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik**

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Afektif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
70	30/3=10	89<A 100	79<B 89	70 C 79	D<70

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

## 5. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif**

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B

56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

## 6. Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan (D)
70	30/3=10	89<A 100	79<B 89	70 C 79	D<70

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

## 7. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

**Tabel 3.12**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif**

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
$\leq 55$	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{sp}{js} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

#### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan didalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV D untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 2) Meminta catatan perilaku peserta didik pada guru kelas IV D, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda.
- 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*.
- 5) Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* pada pembelajaran 1 dan 2 subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 6) Membuat lembar pretest dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 7) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- 8) Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran atau pada diri peserta didik.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum belajar.

- 4) Peneliti melakukan *pre test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

**c. Observasi (*Observing*)**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran
- 2) Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Setelah didapatkan data dari tahap observasi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui kelemahan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan peserta didik.
- 2) Mendiskusikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan untuk model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*.

**c. Observasi (*Observing*)**

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

**1. Siklus III**

**a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.

- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*.sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping*.

**c. Observasi (*Observing*)**

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Prosedur penelitian terlihat lebih jelas dalam tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 3.13**  
**Pelaksanaan Tindakan Kelas**  
 Refleksi Siklus I

<b>Siklus</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pelaksanaan</b>
<b>SIKLUS I</b>	Pembelajaran 1	Gagasan utama dan gagasan pendukung teks Bekerjasama dalam Keberagaman, Keberagaman dalam kelas, Indra pendengaran.	6 x 35 Menit	Senin, 24 Juli 2017
	Pembelajaran 2	Kegunaan busur derajat dan cara menggunakannya, Belajar kerjasama dalam kesatuan dan persatuan berdasarkan teks cerita, Tarian Bungong Jeumpa.	6 x 35 Menit	Selasa, 25 Juli 2017

Refleksi Siklus II

<b>Siklus</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pelaksanaan</b>
<b>SIKLUS II</b>	Pembelajaran 3	Permainan Engklek, Gagasan utama dan gagasan pendukung teks Tong Sampah Gotong Royong, Indra pendengaran.	6 x 35 Menit	Rabu, 26 Juli 2017
	Pembelajaran 4	Gagasan utama dan gagasan pendukung teks Perbedaan Bukanlah Penghalang, Sikap kesatuan dan persatuan, Sudut dari betuk bangun datar.	6 x 35 Menit	Kamis, 27 Juli 2017

## Refleksi Siklus III

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS III	Pembelajaran 5	Penafsiran pada sudut bangun datar tangram, Keberagaman masyarakat di Indonesia, Tarian Bungong Jeumpa.	6 x 35 Menit	Jumat, 28 Juli 2017
	Pembelajaran 6	Kegunaan busur derajat dan cara menghitung sudut, Kerjasama dalam kesatuan dan persatuan, Gagasan utama dan gagasan pendukung teks Siap Menghadapi Musim Hujan.	6 x 35 Menit	Sabtu, 29 Juli 2017

**G. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Adapun pendapat yang berpendapat tentang indikator keberhasilan penelitian oleh Maharani (2014, hlm.127) berpendapat bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik menerima pembelajaran, tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Adanya pendapat yang mendukung tentang pemahaman dikemukakan juga oleh Dimiyati dan Mudjono (2009, hlm.5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu cara peneliti untuk melihat ketercapaian

penelitian yang dilakukannya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini terdapat Indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil tindakan, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Indikator Proses**

#### **a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran

- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

#### **b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Tianto (2007, hlm. 48-49) kegiatan dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* sebagai berikut :

Pembelajaran *Cooperative* meliputi enam tahapan, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja, evaluasi, dan memberikan penghargaan serta pengambilan tindakan.

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, diberikan dorongan dengan di sampainya tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan motivasi-motivasi penyemangat.
- 2) Menyajikan informasi, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang di sampaikan guru secara ringkas.
- 3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru mengatur pengelompokan kelompok diskusi yang akan dilakukan dengan cara penggunaan minigame agar siswa termotivasi dalam kegiatan diskusi.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja, siswa bekerja secara mandiri bersama kelompoknya dan guru hanya mengarahkan arah kegiatan pembelajaran karna guru berperan sebagai fasilitator.
- 5) Evaluasi, siswa diminta mengevaluasi kegiatan diskus yang sudah dilakukan oleh kelompok dan secara aktif siswa diminta memberikan respon pada kelompok lain.

- 6) Memberikan penghargaan, siswa yang dapat melakukan kegiatan dengan baik dan sesuai harapan akan di berikan penghargaan agar dapat memacu kelompok yang lain untuk meningkatkan hasil kegiatan kelompoknya.

Adapun menurut Huda dalam bukunya (2014, hlm. 163) langkah-langkah kegiatan pembelajaran model *Cooperative Learning* dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* sebagai berikut :

Pembelajaran *Cooperative* meliputi dua belas tahapan, yaitu Memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran *Cooperative*, Menata ruang kelas untuk pembelajaran *Cooperative*, Merangking siswa, Menentukan jumlah kelompok, Membentuk kelompok-kelompok, Merancang "*Team Bulding*" untuk setiap kelompok, Mempresentasikan materi pembelajaran, Membagikan lembar kerja, Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri, Menilai dan menskor kuis siswa, Memberikan penghargaan pada kelompok, Mengevaluasi prilaku-prilaku (anggota) kelompok.

- 1) Memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran *Cooperative* dimana guru menyusun semua kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis berdasarkan pemilihan metode, teknik dan struktur tipe *Cooperative* yang sudah dipilih.
- 2) Menata ruang kelas untuk pembelajaran *Cooperative* dimana guru berkreasi menata posisi duduk peserta didik agar kegiatan bekerjasama dalam kegiatan dapat berlangsung dengan baik.
- 3) Meranking siswa dimana guru rangking kemampuan kognitif siswa secara sistematis.
- 4) Menentukan jumlah kelompok agar setiap kelompok memiliki anggota yang sama dan seimbang dalam jumlahnya.
- 5) Membentuk kelompok-kelompok dimana guru membentuk kelompok-kelompok dengan bahan pertimbangan kemampuan siswa dan jumlah kelompok agar setiap kelompok memiliki keseimbangan kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Merancang "*Team Bulding*" untuk setiap kelompok agar kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative* dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan yang rencanakan.

- 7) Mempresentasikan materi pembelajaran dimana guru menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajari.
- 8) Membagikan lembar kerja dimana guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok agar kegiatan kelompok dapat terlihat dari hasil lembar kerja yang dikerjakan bersama.
- 9) Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri agar siswa dapat melatih pola pikir abstraknya dengan mengerjakan kuis secara individu.
- 10) Menilai dan menskor kuis siswa agar setiap kelompok dapat mengukur keberhasilan yang didapatnya bersama.
- 11) Memberikan penghargaan pada kelompok agar dapat memotivasi bagi kelompok yang sudah bekerja dengan baik serta meningkatkan motivasi bagi kelompok yang belum bekerja dengan baik.
- 12) Mengevaluasi perilaku-prilaku (anggota) kelompok dimana guru mengevaluasi anggota-anggota kelompok yang belum bekerja dengan baik agar dapat melakukan kegiatan dengan lebih baik.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa ada kemiripan dalam setiap langkah kegiatan yang dilakukan pada model *Cooperative* yang dikemukakan karena itu peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, diberikan dorongan dengan di sampaikan tujuannya tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan motivasi-motivasi penyemangat.
- 2) Menyajikan informasi, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang di sampaikan guru secara ringkas.
- 3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru mengatur pengelompokan kelompok diskusi yang akan dilakukan dengan cara penggunaan minigame agar siswa termotivasi dalam kegiatan diskusi.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja, siswa bekerja secara mandiri bersama kelompoknya dan guru hanya mengarahkan arah kegiatan pembelajaran karna guru berperan sebagai fasilitator.
- 5) Evaluasi, siswa diminta mengevaluasi kegiatan diskusi yang sudah dilakukan oleh kelompok dan secara aktif siswa diminta memberikan respon pada

kelompok lain.

- 6) Memberikan penghargaan, siswa yang dapat melakukan kegiatan dengan baik dan sesuai harapan akan di berikan penghargaan agar dapat memacu kelompok yang lain untuk meningkatkan hasil kegiatan kelompoknya.

### **c. Indikator Proses Sikap Peduli**

Sikap peduli peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam bersosialisasi terhadap lingkungan disekolah. Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) indikator peduli dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai menghadapi persoalan.

Sikap peduli yang dimiliki peserta didik juga dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar. Nenggala (2007, hlm.173) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- 7) Menimbun barang-barang bekas.

- 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Indikator sikap peduli berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator peduli adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
- 3) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli peserta didik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga lingkungan sekitar sekolah.
- 2) Menghargai kebersihan diri dan lingkungan sekolah.
- 3) Memahami sikap kebersamaan di lingkungan sekolah.
- 4) Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA).
- 5) Tanggung jawab terhadap lingkungan.

#### **d. Indikator Proses Sikap Santun**

Indikator sikap santun menurut Salamedukasi sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
- 3) Tidak meludah disembarang tempat.
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- 5) Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.
- 6) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.
- 7) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Indikator sikap santun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Apukas dalam webnya sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Tidak berkata kotor atau kasar.
- 3) Tidak menyela pembicaraan orang lain.
- 4) Memberi salam, senyum, dan menyapa.

Indikator sikap satun menurut Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 24) sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- 4) Berpakaian rapi dan pantas.
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- 6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
- 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
- 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap santun peserta didik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Tidak berkata kotor atau kasar.
- 3) Berpakaian rapi dan pantas.
- 4) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- 5) Memberi salam, senyum, dan menyapa (3S).

#### **e. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)**

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau indikator

yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm.59)

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
- 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, menyatakan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra.
- 6) Menyajikan konsep.
- 7) Mengaitkan berbagai konsep.
- 8) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengumpulkan informasi terhadap konsep yang dipelajari.
- 3) Menyajikan konsep yang dipelajari.
- 4) Menerapkan konsep terhadap kehidupan sehari-hari.

#### **g. Indikator Proses keterampilan Komunikasi Peserta Didik**

Keterampilan Komunikasi peserta didik dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang baik pada keterampilan

berkomunikasi. Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) menyatakan indikator kemampuan keterampilan komunikasi lisan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
- 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
- 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
- 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
- 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan.
- 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan.
- 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika.
- 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematis secara lengkap dan benar.

Sedangkan Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) menyatakan indikator kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas.
- 2) Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain.
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.
- 4) Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat dalam kegiatan diskusi.
- 3) Mempresentasikan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 4) Menghargai teman yang mengemukakan pendapatnya.

#### **f. Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

##### 1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

##### 2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

##### 3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKS, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKS dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya dianalisa terlebih dahulu. Jika setelah dianalisis dan hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

## **2. Indikator Keberhasilan Tindakan**

### **a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 70%.

### **b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 70%.

### **c. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli**

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 70% memperoleh nilai 70 atau dikategorikan baik (B).

### **d. Indikator Keberhasilan Sikap Santun**

Keberhasilan sikap Santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap santun peserta didik mencapai 70% memperoleh nilai 70 atau dikategorikan baik (B).

### **e. Indikator Keberhasilan Pemahaman Peserta Didik**

Keberhasilan pemahaman peserta didik dapat dikatakan berhasil jika pencapaian pemahaman peserta didik mencapai 70% memperoleh nilai 70 atau dikategorikan baik (B).

**f. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berkomunikasi**

Keberhasilan keterampilan berkomunikasi peserta didik dapat dikatakan berhasil jika pencapaian keterampilan berkomunikasi peserta didik mencapai 70% memperoleh nilai 70 atau dikategorikan baik (B).

**g. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV D SDN Komplek Karang Taruna Sari Bandung mencapai 70% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 70.